Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176
Vol. 02 No. 05 (2023): Desember 2023
ISSN 2963-3176

Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di MI Al-Hidayah Purwasaba Kelas V

Aulia Safira Septiana[1], Laila Nurhidayah[2*], Siti 'Aisah[3], Irega Gelly Gera[4], Gunawan Santoso[5]
[1, 2, 3, 4] STIT Tunas Bangsa
[5]Universitas Muhammadiyah Jakarta
Corresponding email: lalanh205@gmail.com

Abstrak *- Peserta didik merupakan individu yang sedang berada pada proses perkembangan, baik secara fisik maupun psikis. Dalam perkembangannya, peserta didik memiliki karakteristik yang menjadi unsur pokok dalam proses pembelajaran. Adanya perbedaan karakteristik peserta didik menjadi masalah tersendiri bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama pada pembelajaran bahasa asing. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing, peserta didik sulit untuk menerima materi dengan baik. Oleh karenanya dibutuhkan metode belajar yang menyenangkan agar peserta didik menikmati proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V hampir semuanya sama, yakni kurangnya minat terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, kurangnya dorongan belajar, gaya belajar yang kurang tepat, dan potensi peserta didik bukan pada pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan begitu, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengamati karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di MI Purwasaba kelas V berdasarkan dorongan belajar, gaya belajar, dan potensi awal peserta didik.*

Kata kunci: Peserta didik, Pendidikan, Karakteristik, Bahasa Inggris

Abstract *- Students are individuals who are in the process of development, both physically and psychologically. During their development, students have characteristics that become the main elements in the learning process. The existence of differences in student characteristics is a problem for educators in delivering learning material, especially in foreign language learning. In the process of learning English, which is a foreign language, students find it difficult to receive the material well. Therefore, fun learning methods are needed so that students enjoy the process of learning English at school. The characteristics of students in the English learning process at MI Al-Hidayah Purwasaba class V are almost all the same, namely lack of interest in learning English, lack of encouragement to learn, inappropriate learning styles, and students' potential is not in learning English. In this way, research was carried out with the aim of observing the characteristics of students in the English language learning process at MI Purwasaba class V based on learning motivation, learning styles, and students' initial potential.*

Keywords*: Students, Education, Characteristics, English*

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176
Vol. 02 No. 05 (2023): Desember 2023
ISSN 2963-3176

Pendahuluan

Dalam proses pendidikan karakteristik peserta didik merupakan unsur pokok yang penting. Menguasai karakteristik peserta didik menjadi mutlak bagi tenaga pendidik, bahkan penguasaan karakteristik tersebut menjadi salah satu indikator profesional atau tidaknya seorang tenaga pendidik (Warwey & Santoso, 2023). Sebagai sebuah kompetensi seorang peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai variable kognitif, tetapi karakteristik peserta didik harus dipahami, dikuasai, dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Memahami karakteristik peserta didik tidak dapat diabaikan. Apabila diabaikan maka proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Pada perkembangannya, pembentukan karakter peserta didik sulit dicapai. Atas dasar tersebut menurut Janawi, Pendidik atau Guru perlu menyelami dunia anak, potensi, minat, bakat, motivasi belajar dan permasalahan lainnya yang berhubungan dengan peserta didik. Latar belakang dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dapat menjadi penghambat untuk proses pencapaian tujuan instruksional jika pendidik tidak dapat mengidentifikasi karakteristik dan bakat peserta didik yang akan diajar. Pendidik sering menyampaikan materi berdasarkan halaman pertama yang terdapat pada buku pelajaran, tanpa menyesuaikan kondisi siswa. Padahal tidak selamanya pengetahuan peserta didik didapat dari buku pelajaran saja.

Buku pelajaran tidak dapat dijadikan acuan utama untuk mengetahui luasnya pemikiran yang peserta didik miliki. Maka dari itu, diperlukan identifikasi kemampuan dan karakteristik bawaan yang dimiliki peserta didik (Santoso, Syahrini, et al., 2023). Dalam era modern ini, perbedaan karakteristik peserta didik perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi begitu pesat hingga membuat dampak besar pada karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah harus sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, serta kecerdasan masing-masing peserta didik. Pada dasarnya, pendidikan karakter adalah salah satu cara untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar dapat menjadi manusia yang baik dalam bermasyarakat dan bernegara.7 Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik adalah hal yang tidak dapat diabaikan. Proses pembelajaran bahasa inggris tidak hanya mencakup penguasaan kosa kata dan tata bahasa saja, tetapi juga melibatkan aspek-aspek individual peserta didik dalam efektivitas pengajaran. Karakteristik ini mencakup gaya belajar, tingkat motivasi, kemampuan bahasa asli, dan latar belakang budaya, yang secara bersama-sama membentuk landasan penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang sukses. Bahasa Inggris merupakan bahasa penting yang paling banyak dikuasai dan digunakan di dunia. Peningkatan keterampilan bahasa inggris di kalangan peserta didik adalah suatu hal yang sangat mendesak dalam menghadapi dinamika global yang semakin terintegrasi. Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa inggris menjadi aset yang berharga. Oleh karena itu,

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176
Vol. 02 No. 05 (2023): Desember 2023
ISSN 2963-3176

pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik menjadi sebuah keharusan. Gaya belajar yang beragam menuntut pendekatan pengajaran yang fleksibel, yang mampu memenuhi kebutuhan individual peserta didik, motivasi juga menjadi faktor utama dalam membentuk sikap belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Tenaga pendidik sebagai salah satu komponen penting proses pembelajaran dituntut memahami, menguasai dan mengimplementasikan indikator karakteristik anak (Santoso, Melani, et al., 2023). Faktor- faktor tersebut adalah; (1) mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas, (2) semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, (3) mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, (4) membantu mengembangkan potensi peserta didik, (6) memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder dan lain sebagainya).9 Permasalahan yang dialami oleh peserta didik dapat teridentifikasi setelah dilakukan observasi dengan mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris selama dua jam. Saat tenaga pendidik menyampaikan materi pembelajaran dapat terlihat seberapa besar minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas 5. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan (1) Kemampuan bahasa Inggris rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar peserta didik. Selain itu tidak adanya guru yang mampu memberikan pengajaran bahasa Inggris dengan baik juga sangat mempengaruhi (2) Kurangnya media serta alat-alat peraga sebagai penunjang proses pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga peserta didik sulit untuk mencurahkan keterampilannya secara langsung. (3) Tidak tersedianya sumber daya Manusia yang cukup mumpuni untuk mendidik dan memberi bimbingan mengenai penguasaan teknik berkomunikasi dengan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Peningkatan kemampuan pengetahuan diharapkan diterima di sekolah formal, tetapi kenyataan anak masih perlu menambah pengetahuannya di luar sekolah.

Mulyasa menyatakan bahwa salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan adalah kekurangan kreativitas pada anak (Sunengsih et al., 2023). Penting untuk menguraikan dan menyelaraskan karakteristik anak dengan pelaksanaan tugas pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Perubahan dalam siklus generasi menuntut adaptasi pendekatan pembelajaran, mengingat perbedaan antara generasi X, generasi Y, generasi milenial, dan generasi "baby-boomers".10 Berdasarkan jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik berbeda- beda pada setiap siklus generasi. Sehingga dibutuhkan pendidik yang dapat memahami karakteristik peserta didik, supaya tidak terjadi kekeliruan dalam melakukan pendekatan antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan uraian data di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian mengenai karakteristik peserta

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176
Vol. 02 No. 05 (2023): Desember 2023
ISSN 2963-3176

didik dalam pembelajaran bahasa inggris tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan pengajaran di kelas, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada persiapan peserta didik untuk menghadapi tuntutan masyarakat global yang semakin modern. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menyelidiki secara mendalam karakteristik peserta didik, menyoroti relevansinya dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

Metode

Ditinjau dari metode penelitian, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Data-data penelitian ini didapatkan dari hasil pendekatan observasi dan wawancara (Santoso, Muzaqi, et al., 2023). Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran Bahasa Inggris secara langsung di MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V. Pendekatan wawancara dilakukan secara langsung dengan wali kelas di MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V. Selain itu data juga diperoleh dari sumber lain seperti jurnal-jurnal ilmiah dan e-book.

Hasil dan Pembahasan

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis, sehingga ia merupakan makhluk yang unik. Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang, artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya (Santoso & Suyudi, 2023). Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Peserta didik merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Apabila dilihat dari perspektif filsafat pendidikan Islami, pada dasarnya peserta didik merupakan semua makhluk ciptaan Allah, seperti malaikat, jin, manusia, tumbuhan, hewan, dan lainnya. Namun, dalam arti khusus peserta didik merupakan seluruh manusia yang sedang berusaha untuk mengembangkan diri menuju kesempurnaan. Perkembangan diri yang dimaksudkan adalah perkembangan secara fisik dan psikis. Dengan perkembangan tersebut, peserta didik dapat memaksimalkan kecerdasan akal dan kepekaan hati yang mampu berpikir secara rasional, sehingga dapat menjadi pribadi yang baik. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan makhluk yang sedang dalam proses berkembang dengan bantuan pendidik. Adapun ciri-ciri peserta didik menurut M. Indra Saputra, yakni; (1) Peserta didik memiliki daya untuk memaksimalkan potensi dan keinginannya, (2) Peserta didik memiliki kemauan berkembang menuju kedewasaan, (3) Peserta didik memiliki background yang berbeda, (4) Peserta didik ingin tahu dan menjelajahi lingkungan di sekitarnya dengan kemampuan dasar yang dimiliki.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176
Vol. 02 No. 05 (2023): Desember 2023
ISSN 2963-3176

Anak usia dini memiliki ciri khas yang meliputi berbagai aspek diantaranya aspek fisik, sosial, moral, dan lain sebagainya (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023). Menurut Siti Aisyah dan kawan-kawan, ciri-ciri tersebut meliputi rasa ingin tahu yang besar, keunikan pribadi, imajinasi yang tinggi, potensi belajar maksimal, sikap egosentris, daya konsentrasi pendek, dan peran sebagai makhluk sosial. Usia dini dianggap sebagai masa emas di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, menunjukkan ketertarikan dan keingintahuan yang tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya. Anak pada usia ini juga memiliki keunikan yang berasal dari faktor genetik dan lingkungan, seperti kecerdasan dan gaya belajar masing-masing. Miftahul menambahkan bahwa anak-anak pada tingkat sekolah dasar dengan rentang usia 7-12 tahun sudah tertarik pada hal-hal yang dapat merangsang imajinasi mereka. Anak usia sekolah dasar sudah dapat menikmati lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai dengan realitas dunia mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi mereka. Belajar dapat menjadi efektif tergantung pada suasana yang menyenangkan, dan kondisi ruangan dapat menciptakan arena belajar yang dipengaruhi oleh emosi.

Menurut Hamzah. B. Uno karakteristik peserta didik merupakan aspek-aspek atau individu yang terdiri dari minat, perilaku, dorongan belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, serta potensi awal yang dimiliki oleh peserta didik (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023). Karakteristik peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat peserta didik tumbuh dan berkembang. Peserta didik merupakan seluruh orang yang mendapatkan pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan atau biasa disebut sebagai pendidik. Peserta didik menjadi unsur paling penting dalam kegiatan interaksi pembelajaran karena sebagai pokok persoalan dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Dengan adanya peserta didik, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Karakteristik peserta didik masing-masing berbeda, dalam hal ini pendidik perlu memahami karakteristik awal peserta didik sehingga mereka dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran. Kemampuan pengajar mampu menyesuaikan komponen pengajaran dengan karakteristik yang dimiliki oleh dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berdasarkan pada kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai dan di batas mana pengajaran tersebut dapat di akhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan akhir (tujuan akhir) itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar. Pendidik harus mengenal karakteristik peserta didik, karena dengan mengenal karakteristik peserta didik membantu pendidik dalam mengantarkan peserta didik untuk mengejar cita-cita yang diinginkan. Memahami karakter peserta didik butuh kesungguhan dan keterlibatan hati dan pikiran pendidik sehingga mereka dapat memahami karakternya dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam pengembangan potensi peserta didik, sehingga dapat meraih hasil yang maksimal (Primantiko et al., 2023). Dalam

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

proses pembelajaran biasanya kegiatan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik terjadi untuk menuju hasil yang lebih baik. Maka dari itu, proses pembelajaran yang tepat sangat di butuhkan dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kegiatan tersebut dapat dicapai apabila pendidik memfokuskan diri pada proses pembelajaran yang mendidik.17 Smith dan egan berpendapat bahwa pendidik perlu merancang proses pembelajaran yang akan disampaikan di kelas secara cermat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur. Rancangan pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat tersusun secara terstruktur dengan menjelaskan secara rinci mengenai prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam suatu perencanaan materi pembeajaran dan aktivitas pembelajaran yang teratur. Pembelajaran yang efektif dapat ditandai dan diukur melalui tingkat keberhasilan tujuan oleh sebagian besar peserta didik. Tingkat keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran secara internal dapat diterima oleh peserta didik. Pembelajaran efektif menurut Kyriacou mencakup dua hal pokok, yakni waktu pembelajaran aktif atau active learning time dan kualitas pembelajaran atau quality of instruction. Waktu pembelajaran aktif berkaitan dengan jumlah waktu yang diluangkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Usaha keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan mencapai keberhasilan menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan tersebut. Sedangkan kualitas pembelajaran berkaitan dengan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran yang efektif tidak dapat dicapai dengan mudah, karena sesungguhnya pembelajaran tersebut bukan hanya terkait tercapainya seluruh tujuan khusus pembelajaran, tetapi masih banyak bagian yang terlibat di dalamnya (Amanda et al., 2023). Pembelajaran yang efektif terkait dengan aspek-aspek pembelajaran serta kemampuan pendidik yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapi hasil belajar yang diharapkan. Supaya hal tersebut dapat terwujud, maka setiap peserta didik harus dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Kyriacou menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik terhadap peserta didik. Terdapat dua unsur pokok dalam pembelajaran yang efektif, yakni (1) pendidik harus memiliki suatu pemikiran yang jelas tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) perencanaan proses pembelajarana yang akan disampaikan dapat tercapai sesuai harapan pendidik. Dalam proses Pembelajaran, peserta didik merupakan subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Maka dari itu, proses pengajaran berarti kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi psikologis. Jika hanya dari segi fisik yang aktif, sedangkan psikologisnya tidak aktif, maka tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Dengan kata lain, peserta didik dapat dikatakan tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan yang ada pada dirinya. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu “perubahan” yang terjadi pada diri seseorang setelah

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176
Vol. 02 No. 05 (2023): Desember 2023
ISSN 2963-3176

melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Metode merupakan cara yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode yang digunakan, semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian metode sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Keefektifan sebuah metode dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tujuan, peserta didik, lingkungan pembelajaran, sarana pembelajaran, dan pendidik. Karena banyaknya metode pengajaran, oleh karena itu sulit untuk menentukan metode yang tepat untuk dijadikan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang efektif. Ada 3 variabel yang di dapatkan melalui proses pembelajaran yang dapat diklasifikasikan yaitu: keefektifan, efisien dan daya tarik.

Proses pembelajaran yang mendidik merupakan proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik (Salyo et al., 2022). Masnur Muslich berpendapat bahwa aktivitas pembelajaran menitikberatkan pada proses pemberdayaan bakat yang dimiliki peserta didik. Adapun prinsip yang perlu dipertahankan yaitu: (1) aktivitas pembelajaran yang berpusat pada anak; (2) belajar melalui hasil perbuatan; (3) mengembangkan kecerdasan kognitif, emosional, spiritual, dan sosial; dan (4) belajar sepanjang waktu. Berdasarkan pendapat tersebut, evaluasi dilaksanakan berdasarkan tujuan dan prinsip-prinsip evaluasi, alat evaluasi yang digunakan, serta sistem penilaian yang dipakai. Meskipun dalam perkembangannya, pelaksanaan evaluasi di dunia pendidikan mengalami perubahan, tetapi kehadirannya tidak akan pernah hilang. Pada dasarnya inti evaluasi adalah sebagai feedback bagi proses pendidikan. Proses dan tingkatan pendidikan selanjutnya dilaksanakan dengan cara bertahap.

Bahasa Inggris merupakan bahasa universal karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama (Santoso, Prasasti, et al., 2023). Banyak negara, terutama negara- negara yang dahulunya dijajah oleh Inggris, menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa asli negara mereka. Bahasa Inggris di Indonesia dianggap sebagai bahasa asing, tetapi posisinya cukup penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada dunia pendidikan di Indonesia yang mengajarkan Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi atau universitas. Pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan Bahasa Inggris sejak dini di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) menggunakan Kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Sejak ditetapkannya kurikulum itu, mata pelajaran Bahasa Inggris masuk ke dalam pelajaran muatan lokal yang diajarkan mulai kelas IV (empat) SD/MI. Meskipun dalam kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan di SD/MI di Indonesia, tidak memasukkan Bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran wajib, hal tersebut tidak berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dilarang diajarkan di sekolah. Sekolah tetap diperkenankan menyampaikan pelajaran Bahasa Inggris melalui program ekstrakurikuler. Mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada dasarnya merupakan praktik dari bagian

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

yang berlaku secara lokal, disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Tujuan dari pembelajaran mulok adalah memberikan keterampilan yang dianggap penting oleh daerah terkait kepada peserta didik. Secara praktis, setiap Sekolah Dasar (SD) diizinkan untuk menambahkan mata pelajaran sesuai dengan konteks lingkungannya dan karakteristik satuan pendidikan, tanpa mengurangi materi yang ada dalam kurikulum nasional. Ketentuan ini sesuai dengan Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 28/1990 ayat (3), yang menyatakan bahwa pendidikan dasar dapat mengembangkan atau menambahkan bahan ajar dari mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat ayat (4). Mata pelajaran mulok dapat mencakup bahasa daerah, bahasa Inggris, seni daerah, pengetahuan tentang ciri-ciri khusus lingkungan alam sekitar, dan aspek-aspek lain yang dianggap relevan oleh sekolah dan daerah terkait. Keberadaan mulok ini bermula dari pertimbangan seberapa tinggi tingginya jumlah anak putus sekolah di Indonesia. Program mulok diharapkan dapat memberikan siswa lulusan SD yang tidak melanjutkan ke sekolah menengah dengan keterampilan yang diperlukan untuk mencari nafkah. Salah satu alasan lain munculnya mulok di SD adalah bahwa kegiatan pendidikan selalu terjadi dalam suatu lingkungan tertentu, yang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa peserta didik.

Bahasa Inggris di Indonesia lebih dikenal sebagai bahasa asing. Istilah 'bahasa asing' dalam bidang pengajaran bahasa berbeda dengan 'bahasa kedua' (Santoso, Melani, et al., 2023). Bahasa asing merupakan bahasa yang hanya digunakan sebagai materi pembelajaran dengan tujuan peserta didik dapat menguasai empat skill bahasa antara lain listening, reading, writing, dan speaking, bukan digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Sementara bahasa kedua merupakan bahasa yang digunakan setelah bahasa Nasional dan umun digunakan dalam keseharian di daerah tersebut. Pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan pada anak di Indonesia memiliki tantangan tersendiri, berbeda dengan mengajarkan bahasa Inggris di negara lain, seperti Malaysia dan Singapura contohnya. Adapun tantangan yang dihadapi oleh pendidik pada saat pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Tantangan pertama adalah kurangnya penerapan Bahasa Inggris pada kehidupan sehari-hari, karena di Indonesia Bahasa Inggris hanya digunakan saat di lingkungan sekolah. Sedikit sekali anak Indonesia yang menggunakan Bahasa Inggris saat dia bermain dengan temannya, atau pun saat berada di tempat umum. Hal ini disebabkan oleh Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa ke dua di Indonesia. Berbeda dengan peserta didik yang berada dalam lingkup keluarga yang menganggap Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, dimana peserta didik dapat melihat, mendengar, dan menerapkan penggunaan Bahasa Inggris secara langsung saat berkomunikasi dengan keluarga dan orang terdekatnya. Tantangan keduanya yakni adanya perbedaan pelafalan huruf dan penulisan kata anatara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang membuat anak membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya. Contohnya: kata ‘cat’ dalam Bahasa Inggris dibaca /kæt/ yang berarti hewan kucing, sedangkan di Indonesia dibaca cat sesuai dengan huruf yang tertulis yang mempunyai arti

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176
Vol. 02 No. 05 (2023): Desember 2023
ISSN 2963-3176

cairan berwarna. Tantangan ketiga yaitu adanya kesalahan pemikiran bahwa anak-anak mampu belajar Bahasa Inggris setara dengan orang dewasa. Padahal, anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga cara mengajarnya tidak dapat disamakan dengan pengajaran terhadap orang dewasa. Media pembelajaran sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris, seperti yang disampaikana oleh Hernawan, media gambar cukup praktis, simpel, dan mudah digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak harus memakai proyeksi untuk penggunaannya, melainkan cukup dengan gambar di kertas yang membuat siswa terangsang dan terdorong untuk megikuti pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Dengan begitu pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan akan jauh lebih menarik dan menyenangkan terhadap peserta didik. Hal ini diharapkan mampu membuat peserta didik lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran Bahasa. Ketika siswa sudah terangsang dan cepat memahami pembelajaran, maka diharapkan hasil akhir pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkat dan peserta didik akan mendapatkan hasil terbaik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik untuk mempelajarinya, tentu terdapat banyak permasalahan yang harus dihadapi (Santoso, Fatmawati, et al., 2023). Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di MI Al-Hidayah Purwasaba Kelas V Setiap peserta didik tentu memiliki karakteristiknya sendiri. Karakteristik peserta didik di MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V saat proses pembelajaran berlangsung hampir semuanya sama, yakni diam dan melihat. Tetapi saat ditanya oleh guru mengenai materi pembelajaran, peserta didik terlihat tidak paham. Hal ini berarti bahwa peserta didik diam karena tidak mengerti materi pembelajaran, bukan diam memperhatikan. Sebagian peserta didik juga belum dapat melafalkan kosakata Bahasa Inggris dengan benar. Melalui metode menghafal yang diajarkan oleh guru, peserta didik sedikit terbantu untuk mengetahui arti beberapa kosakata dalam Bahasa Inggris, walaupun hal tersebut memerlukan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan data yang diperoleh, permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris antara lain:

Minat:Bahasa inggris secara umum tidak dekat dengan kehidupan sehari-hari dan tidak menjadi sebuah kebutuhan bagi mereka. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris. Minat pada peserta didik dapat dilihat dari antusiasme peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, sebagian besar peserta didik pada MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V menganggap bahwa mempelajari Bahasa Inggris itu sulit, dan merupakan hal baru bagi mereka. Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat peserta didik yaitu penggunaan LKS sebagai bahan ajar, tanpa di kreativitas oleh pendidik. Sehingga dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik MI Al- Hidayah Purwasaba kelas V kurang semangat dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176
Vol. 02 No. 05 (2023): Desember 2023
OPEN ACCESS
ISSN 2963-3176

Perilaku: Setiap peserta didik tentu memiliki karakteristiknya sendiri. Karakteristik peserta didik di MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V saat proses pembelajaran berlangsung hampir semuanya sama, yakni diam dan melihat. Tetapi saat ditanya oleh guru mengenai materi pembelajaran, peserta didik terlihat kurang paham. Hal ini berarti bahwa peserta didik diam karena tidak mengerti materi pembelajaran, bukan diam memperhatikan. Selain itu, sikap beberapa peserta didik saat diberikan tugas adalah mengeluh, serta kurang serius dalam proses pembelajaran. Perilaku lain peserta didik yang menunjukkan kurang berminat pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah penggunaan Bahasa Jawa saat proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung. Sebagian peserta didik juga belum bisa melafalkan kosakata Bahasa Inggris dengan benar. Dorongan belajar: Kurangnya minat pada peserta didik pada MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V dapat dipengaruhi oleh sedikitnya dorongan atau motivasi belajar yang mereka terima. Dorongan belajar ini dapat berupa pemberian kata-kata motivasi oleh pendidik ataupun orang terdekat. Pada peran pendidik, dapat juga berupa penyampaian materi oleh pendidik yang menggunakan metode ice breaking atau games yang mampu menarik perhatian peserta didik. Dorongan utamanya adalah dari peserta didik sendiri yang seharusnya menganggap bahwa Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang penting, karena pada saat dewasa kelak peserta didik akan membutuhkan Bahasa Inggris untuk jenjang sekolah yang lebih tinggi dan untuk pekerjaan. Dengan begitu, peserta didik dapat belajar mandiri dengan menonton kartun, membaca buku cerita, dan mendengarkan lagu yang menggunakan Bahasa Inggris untuk melatih listening, reading, dan speaking.

Gaya Belajar: Dalam proses pembelajaran bahasa inggris peserta didik MI Al- Hidayah Purwasaba kelas V ini cenderung menggunakan gaya belajar dengan cara menghafal. Hal ini lebih efektif karena mereka dapat memahami makna setiap kosakata. Selain menghafal, peserta didik juga mendapatkan metode listening yang digunakan oleh pendidik pada saat penyampaian materi pembelajaran Bahasa Inggris. Penggunaan metode ini bertujuan untuk membuat peserta didik konsentrasi terhadap materi yang disampaikan, sehingga peserta didik akan paham cara pengucapan kosakata dan artinya dalam Bahasa Inggris secara tepat. Kemampuan Berpikir: Kemampuan peserta didik pada MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V dalam berpikir tidak begitu cepat. Hal ini dibuktikan dengan respon peserta didik yang diam saat diberi materi pembelajaran Bahasa Inggris. Peserta didik juga mengatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit, sehingga mereka sulit untuk menghafalkan kosakatanya. Potensi: Sebagian besar peserta didik pada MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V tidak atau belum memiliki potensi pada pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, ada sedikit peserta didik yang memiliki potensi terhadap Bahasa Inggris. Dapat dilihat dari respon yang diberikan saat dilatih listening.

Peserta didik merupakan individu yang sedang berada pada tahap tumbuh dan berkembang dengan karakteristik yang berbeda-beda setiap orangnya (Santoso, Fatmawati, et al., 2023). Menurut

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176
Vol. 02 No. 05 (2023): Desember 2023
ISSN 2963-3176

Desmita karakteristik Anak-anak usia SD berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Anak usia SD suka melakukan permainan, suka bergerak, suka bekerja dengan kelompok, serta suka merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, lebih baik apabila guru menyampaikan pembelajaran dengan unsur permainan, membuat siswa berpindah dan bergerak dari tempat duduknya, bekerja dengan kelompok, dan memberikan kesempatan untuk terlibat langsung pada kegiatan belajar. Havighurts menjelaskan bahwa tugas perkembangan peserta didik usia SD meliputi: (1)Mampu beraktivitas dengan keterampilan fisik saat bermain dan hal yang memerlukan kegiatan fisik; (2)Mulai membiasakan hidup sehat; (3)Mulai belajar bersosialisasi dan bekerja sama dengan kelompok; (4)Belajar terlibat dalam kegiatan sosial berdasarkan dengan jenis kelamin; (5)Belajar membaca, menulis, dan berhitung supaya dapat ikut serta dalam masyarakat; (6)Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif; (7) Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai; (8)Menjadi pribadi yang mandiri. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik usia MI memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Peserta didik usia MI masih senang terlibat dengan kegiatan bermain dan senang bergerak. Dengan begitu, sebagai seorang pendidik sudah semestinya menggunakan metode pembelajaran yang terdapat unsur games, terutama untuk proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik dan memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah antara lain:

Minat: Hurlock mengemukakan bahwa minat adalah suatu sumber dorongan yang membuat seseorang agar melakukan kegiatan yang menjadi pilihannya. Jika seseorang berpikir suatu hal dapat memberikan manfaat, maka orang tersebut akan memperoleh kepuasan dan akan memiliki minat pada hal tersebut. Sardiman, juga menjelaskan bahwa minat merupakan suatu keadaan yang timbul ketika seseorang mengenali ciri-ciri atau definisi sementara situasi yang terkait dengan keinginan atau kebutuhan pribadinya. Oleh karena itu, apa yang diperhatikan oleh seseorang akan memicu minatnya sejauh itu terkait dengan kepentingannya sendiri. Berdasarkan hal tersebut, minat belajar peserta didik, memiliki peran yang sangat vital, seperti yang dijelaskan oleh Sardiman.

Oleh karena itu, perlu untuk terus mengembangkan minat sesuai dengan preferensi individu. Namun, diketahui bahwa minat belajar peserta didik bervariasi; ada yang tinggi, sedang, bahkan rendah (Adinda, & Santoso, 2022). Dalam hal ini, minat peserta didik pada MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris tergolong rendah. Untuk menilai tingkat minat, dapat dilihat dari indikator seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan dalam pembelajaran, serta manfaat dan fungsi mata pelajaran Bahasa Inggris untuk peserta didik pada MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V. Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran memegang peran penting karena dapat memengaruhi hasil belajar secara positif. Keterlibatan dapat

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)
e-ISSN: 2963-3176
Vol. 02 No. 05 (2023): Desember 2023
OPEN ACCESS
ISSN 2963-3176

muncul ketika peserta didik tertarik pada materi pelajaran dan merasakan kesenangan serta antusiasme dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V untuk mendapatkan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan. Selain itu, pemahaman manfaat dan fungsi mata pelajaran Bahasa Inggris juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik, karena menyadari bahwa pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya bermanfaat saat ini, tetapi juga untuk masa depan dan jenjang karir. Gaya Belajar: Gaya belajar, menurut Masganti, mengacu pada kecenderungan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi dari lingkungan. DePorter dan Hemacki, sebagaimana dikutip oleh Masganti, menggambarkan gaya belajar sebagai kombinasi cara menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Dalam konteks ini, gaya belajar peserta didik menjadi elemen kunci dalam proses pembelajaran, memiliki potensi untuk memengaruhi baik jalannya proses maupun hasil belajar mereka. Sardiman mengklasifikasikan gaya belajar menjadi tiga kategori utama: visual, auditori, dan kinestetik. a) Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih baik dalam memahami informasi visual, sehingga pendidik disarankan menggunakan media seperti gambar, poster, powerpoint, dan kegiatan observasi untuk mendukung pembelajaran mereka. b) Peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung lebih berhasil melalui pendengaran, menikmati ceramah dan diskusi, serta memiliki kemampuan mendengar yang baik. Pendidik dapat memanfaatkan media rekaman, melibatkan peserta didik dalam diskusi, menciptakan suasana belajar yang tenang, dan menggunakan musik sebagai alat pembelajaran. c) Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih memilih pembelajaran melalui aktivitas fisik, seperti bergerak dan menyentuh. Pendidik dapat mendukung pembelajaran mereka dengan menggunakan objek nyata untuk memahami konsep baru dan mengajak mereka untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar.

Salah satu penerapannya yaitu menunjuk benda di lingkungan sekitarnya, peserta didik dapat memahami materi pembelajaran Bahasa Inggris dengan lebih baik. Dengan memahami gaya belajar peserta didik, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan optimal setiap individu di dalam kelas (Santoso, Melani, et al., 2023). Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik peserta didik pada proses pembelajaran Bahasa Inggris pada MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V yang diam menunjukkan kurang tepatnya gaya belajar yang didapatkan. Pendidik lebih condong menerapkan gaya belajar auditori, tetapi peserta didik yang merupakan anak usia MI akan lebih bersemangat jika diberi gaya belajar visual ataupun kinestetik.

Motivasi dapat berasal dari dalam individu yang biasa disebut dengan motivasi instrinsik atau dipengaruhi oleh faktor eksternal yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi peserta didik dalam belajar dapat berada pada tingkat tinggi, sedang, atau rendah (Agustiyarini et al., 2023). Dorongan Belajar: Motivasi atau dorongan dijelaskan oleh Triluqman, sebagai suatu kondisi yang memicu perilaku tertentu, memberikan arah, dan ketahanan terhadap tingkah laku tersebut. Peserta

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

didik dengan motivasi belajar tinggi biasanya ditandai oleh ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan untuk mencapai keberhasilan. Motivasi yang tinggi mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat motivasi seseorang dalam belajar dapat terlihat melalui tiga aspek: 1) kualitas keterlibatannya, 2) perasaan dan keterlibatan afektif peserta didik, 3) upaya peserta didik untuk menjaga dan memelihara motivasinya. Motivasi atau dorongan belajar pada peserta didik sangat diperlukan untuk mengembangkan karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, pemberian kasih sayang juga menjadi salah satu dorongan belajar peserta didik untuk dapat memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya dorongan, minat peserta didik pada proses pembelajaran Bahasa Inggris di MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V dapat meningkat.

Kesimpulan

Peserta didik merupakan individu yang sedang berada pada proses perkembangan, baik secara fisik maupun psikis. Dalam perkembangannya, peserta didik dapat terlihat berdasarkan karakteristik yang dimilikinya. Karakteristik peserta didik menjadi unsur pokok dalam proses pembelajaran. Perbedaan karakteristik berdasarkan latar belakang peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik harus dapat menyesuaikan karakteristik peserta didik agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing, peserta didik sulit untuk menerima materi dengan baik. Oleh karenanya dibutuhkan metode belajar yang menyenangkan agar peserta didik menikmati proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Berdasarkan hasil yang didapatkan, karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V hampir semuanya sama, yakni kurangnya minat terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, kurangnya dorongan belajar, gaya belajar yang kurang tepat, dan potensi peserta didik bukan pada pembelajaran Bahasa Inggris. Gaya pembelajaran yang auditori kurang menarik bagi peserta didik usia MI, gaya belajar visual dan kinetik lebih mudah diterapkan pada peserta didik usia MI. Pendidik sudah seharusnya memberi dorongan kepada peserta didik dan menerapkan gaya belajar yang baru dengan tujuan peserta didik dapat menerima dengan baik pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan begitu karakteristik peserta didik pada proses pembelajaran Bahasa Inggris di MI Al-Hidayah Purwasaba kelas V dapat berubah lebih baik seiring berjalannya waktu.

Referensi

Aan Whiti Estari. *Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.* jurnal.uns.ac.id/shes, vol 3

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Aisyah Siti. Dkk (2010). *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Al Rasyidin. 2012. *Falsafah Pendidikan Islami : Membangun Kerangka Ontologi,Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan.* Bandung : Citapustaka Media Perintis

Aris Hidayat. *Ciri-Ciri Karakteristik Peserta Didik*.

C. Ranuntu Garryn, J. Tulung Golda. 2018. *Peran Lagu dalam Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Dasar*. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum. Vol.4, No. 1

Cucu Sutarsyah. *Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal Pada SekolahDasar di Propinsi Lampung*. Vol. 18, No 1

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT. RemajaRodaskarya,2012.

Fadiyah Windi Anisa, Lisa Ainun Fusilat, Indah Tiara Anggraini. *ProsesPembelajaran Pada Sekolah Dasar*. Vol. 02, No 01

Hanifah Hani, Susanti Susi, Adji Aris Setiawan. *Perilaku dan Karakteristik Peserta*Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan. Vol. 2, No. 1

Havighurst, R.J. 1984. *Perkembangan Manusia dan Pendidikan.* Bandung: Jemmers Iin Inawati. *Prinsip Dan Teknik Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Pra-Sekolah.*

Iriany Kesuma Wijaya. *Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar.*

Isniatun Munawaroh. *Karakter Peserta Didik.* Modul Pendidikan Profesi Guru.

Modul 1. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan

Janawi. 2019. *Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.*

Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2

Mabruri, Haeru & Charlotte AH & Ernalis. 2015. *Media Gambar dalam Pembelajaran Reading Comprehension di Kelas IV Sekolah Dasar*. JurnalAntologi, Vol 3 No 2

Maduwu Bysilina, S.Pd. 2016. *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah.*

Jurnal warta edisi : 50, ISSN : 1829-7463

Mulyasa. Menjadi Guru Profesional: *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Rosdakarya

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan): Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta. Bumi Aksar

Punaji Setyosari. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran. *MenciptakanPembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Vol. 01, No 01

Rahmat Rifai Lubis. *Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik.*

Jurnal Hikmah. Vol.15, No.1

Siti Nurfaizah, Putri Oktavia. *Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Di MI Nurul Hikmah.* Vol. 02, No 01

Saputra, M.Indra. 2015. *Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam PendidikanIslam. Al-Tadzkiyyah* : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6

Triluqman, Heri 2007. *Belajar dan Motivasinya.*

Adinda, & Santoso, G. (2022). Seni dan kreativitas sebagai medium pemersatu dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 01*(02), 29–38. https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/489Second edition

Agustiyarini, D. P., Syarof, I. M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Perilaku Dalam Menjalankan Keinginan Agar Tujuannya Tercapai Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02*(02), 45–49.

Amanda, M. D., Metalin, A., Puspita, I., Imanda, F. A., Maulana, R., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Kontribusi Masyarakat dalam Perspektif Ketahanan Nasional Indonesia di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). 02*(03), 45–63.

Primantiko, R., Santoso, G., Candra, T. E., & Widodo, L. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Sikap Mematuhi dan Tidak Mematuhi Aturan yang Berlaku di Rumah dan di Sekolah Kelas 2 Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). 02*(04), 166–182.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .

Salyo, R., Syah, I., Mikawati, H., & Santoso, G. (2022). Pancasila di Era Milenial : Makna dan Relevansinya Bagi Masa Depan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, *01*(02), 68–76.

Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *02*(01), 157–170.

Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *02*(02), 349–353.

Santoso, G., Melani, J. A., Asbari, M., & Wahyudi, J. (2023). The Strength of Pancasila Against Radicalism Propaganda : A Brief Study According to Yudhi Latif ' s Thoughts. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, *0*(01), 19–24.

Santoso, G., Muzaqi, A., Raihan, M., & Mahesa, S. F. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Dampak Positif Sumpah Pemuda pada Organisasi Besar di Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *02*(02), 194–202.

Santoso, G., Prasasti, D. A., & Sutia, N. (2023). Amandemen Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Sebagai Hasil Konstruksi Prosedural Politik Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, *02*(02), 165–172.

Santoso, G., & Suyudi, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Matematika dengan Metode Permainan melalui Penerapan Berpikir Kritis Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. *02*(04), 265–269.

Santoso, G., Syahrini, N., Asbari, M., Fitriani, D., & Rantina, M. (2023). The Total Transformation of Our Education 21st Century Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, *0*(01), 19–22.

Sunengsih, N., Santoso, G., Supiati, A., & Jamil, M. R. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vc Dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 5 di SDN Periuk 1 Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. *02*(04), 183–189.

Warwey, N., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas IV SD Inpres 27 Kabupaten Sorong Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. *02*(04), 86–94.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License .